

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Seiring dengan perkembangan zaman menuntut para pelaku usaha supaya dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini. Upaya pelaku usaha untuk selalu bisa bertahan dalam rangka meraih tujuan perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya. Adanya pasar modal, penanam saham bisa membeli dan menjual saham, pengusaha dapat mengembangkan jaringan bisnisnya serta memperoleh dividen atau keuntungan. Investor perlu mempertimbangkan harga saham yang sifatnya yang fluktuatif. Karena catatan keuangan akan membantu investor, maka perusahaan perlu melakukan analisa keuangan guna mendapatkan informasi harus diperhatikan kekuatan dan kelemahan sebelum memutuskan investasi, pertimbangkan akan situasi keuangan perusahaan. (Faleria, & Walandouw 2017).

Pasar modal merupakan salah satu media efektif bagi suatu negara di era ekonomi digital seperti saat ini, termasuk dalam hal memperlekas pembangunan suatu negara. Seperti yang kita ketahui, pembangunan suatu negara menghabiskan modal yang tidak sedikit, risiko yang rendah, dan memerlukan dana jangka panjang. Untuk itulah kehadiran pasar modal menjadi salah satu cara efektif untuk mendapatkan pembiayaan jangka panjang bagi masyarakat. Pasar modal merupakan wadah yang tepat bagi lembaga perbankan maupun non perbankan untuk berinvestasi. Dengan adanya pasar modal perusahaan-perusahaan dapat mencetak saham yang dapat

memberikan banyak manfaat salah satunya ialah memperoleh sumber pendanaan baru dengan cara melakukan perdagangan saham kepada publik. Dengan melakukan perdagangan saham kepada publik maka perusahaan sudah dapat dikatakan sebagai perusahaan *Go Public* yang nantinya banyak dikenal oleh masyarakat dan hal ini merupakan salah satu jalan yang cukup baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Harga saham sangat penting bagi investor, karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar, sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depan akan ikut berubah. Hal penting yang harus diperhatikan sebelum melakukan investasi adalah dengan memperhatikan pendapatan perusahaan, karena pendapatan akan menentukan besarnya dividen (Azis, 2015). Dengan membeli saham suatu perusahaan, artinya menginvestasikan modal atau dana yang suatu saat nanti akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Tambunan, 2008). Investasi merupakan proses menanamkan dana atau modal di masa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan di masa yang akan datang. Seorang investor mengalokasikan dana yang dimiliki dengan cara membeli sebuah sekuritas dari suatu perusahaan, dengan harapan nantinya nilai sekuritas tersebut akan naik pada saat investor berkenan menjual aset tersebut pada masa yang akan datang (Nuzula, 2020:6). Indikator yang digunakan untuk mengukur harga saham adalah harga saham penutupan (*closing price*). Harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat, dan selalu berubah-ubah setiap waktunya. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Karena harga saham yang fluktuasi, maka saham

memiliki karakteristik *high risk – high return*. Penilaian harga saham tersebut dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan.

Sebelum membeli saham para investor harus menggunakan analisis terlebih dahulu supaya tidak salah dalam membeli dan memilih saham. Analisis dalam membeli saham itu ada dua yakni analisis teknikal & analisis fundamental. Analisis teknikal sendiri ialah kajian atas model gerakan saham dimasa lampau yang dilihat dari grafik yang memprediksi tren harga di masa depan sedangkan analisis fundamental merupakan kondisi mempelajari fundamental industri, masuk dalam studi tentang rasio keuangan perusahaan, serta sering dipakai dalam memilih saham yang hendak dibeli maupun dijual. Analisis fundamental ini untuk mengetahui kondisi dasar perusahaan, baik kuantitatif (*financial*), maupun kualitatif (*non financial*). Harga saham dapat diperkirakan dengan mengkaji laporan keuangan yang ada yakni "laporan laba rugi dan laporan neraca" (Darmawan, 2017). Menurut Kasmir (2012) neraca merupakan ringkasan dari status finansial perusahaan saat tanggal dan periode tertentu yang memperlihatkan total kekayaan dan total kewajiban ditambah ekuitas pemilik. Sementara laporan laba rugi menurut Najmudin (2011) adalah "membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluaran untuk menentukan laba atau rugi bersih". Rasio keuangan yang umum dipakai dalam menganalisis sebelum membeli dan memilih saham diantaranya DER, ROE, serta EPS.

Menurut Tandelilin (2001) EPS dapat menjelaskan besaran laba bersih yang dapat dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan bersangkutan atau jumlah laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Para investor menggunakan EPS agar dapat mengkaji kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Informasi EPS

dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor. Indikator yang digunakan untuk mengukur EPS adalah laba bersih setelah bunga dan pajak dan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS maka akan dapat menghadirkan keuntungan yang cukup menyenangkan hati para investor, sehingga investor akan lebih terpacu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan menjadikan harga saham tersebut melambung tinggi. Tandililin (2001) menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah uang yang dihasilkan maka semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kemalasari dan Desrini (2019) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba atas ekuitas yang diperoleh dari investasi yang dilakukan pemegang saham dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total modal pemegang saham. Untuk dapat mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh para investor maka dapat dilakukan dengan menganalisis ROE. Hal tersebut yang nantinya akan menghadirkan dampak positif bagi perusahaan yaitu semakin banyaknya investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya yang nantinya harga saham perusahaan tersebut akan melambung jauh. Indikator yang digunakan untuk mengukur ROE adalah earning after tax dan total equity. (Kasmir, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin tinggi. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermanto dan Ibrahim (2020) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah solvabilitas (*leverage*). Salah satu jenis komponen solvabilitas antara lain *Debt to Equity Ratio*. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham. Dengan mengkaji DER maka para investor dapat mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur DER adalah total hutang dan ekuitas. Fakhruddin, (2001:61) menyatakan semakin kecil nilai DER, maka semakin baik bagi perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan harga saham di pasar modal. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hendri, 2019) dan (Nordiana, 2017), yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap saham.

Penelitian ini menggunakan Indeks LQ45 (ILQ45) sebagai objek penelitian. Harga saham selalu mengalami pasang surut (fluktuasi), ini menyiratkan bahwa

perusahaan yang terdaftar pada ILQ45 juga ikut mengalami fluktuasi meskipun ILQ45 sering disebut sebagai saham terbaik (*blue chip*). Alasan penulis memilih untuk mengambil penelitian pada perusahaan LQ45 yaitu karena saham LQ45 merupakan saham-saham yang aktif sehingga dapat terus menerus mengalami perubahan harga saham. Saham LQ45 adalah saham yang aman dalam berinvestasi modal, dengan kekuatan perusahaan yang kuat dan dampaknya yang rendah ketika dipadukan dengan saham-saham lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saham LQ45 Juga akan diawasi setiap 6 bulan sekali dan tentunya saham-saham yang tetap ada adalah yang sesuai kriteria. Tinggi rendahnya harga saham perusahaan yang terdapat dalam ILQ45 selama tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1.  
Tabel Perkembangan EPS, ROE, DER dan Harga Saham pada  
Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2019-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	ROE (%)	DER (X)	Harga Saham (Rp)
1.	Charoen Pokphand	2019	222.76	17.24	0.39	6.500
	Indonesia Tbk.	2020	204.35	16.47	0.33	6.525
2.	Indofood Sukses	2019	555.45	10.89	0.77	7.925
	Makmur Tbk.	2020	584.23	11.06	1.06	6.850
3.	Sumber Alfaria	2019	23.24	16.54	2.49	880
	Trijaya Tbk.	2020	26.51	14.25	2.40	800

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 setiap tahunnya mengalami pasang surut dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pasang surutnya harga saham seperti kebijakan pemerintah, melemahnya rupiah serta faktor lainnya. Salah satu faktor yang memengaruhi harga saham, yaitu tentang proyeksi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang buruk akan membuat harga saham menurun, dan sebaliknya jika kualitas perusahaan yang baik akan memicu harga saham naik. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar rasio keuangan perusahaan tersebut. Kebanyakan investor akan mengukur kinerja perusahaan sebelum berinvestasi agar dapat menilai baik buruknya keputusan yang akan diambil dengan cara mengkaji rasio keuangan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dengan mengkaji laporan keuangan maka dapat diketahui tingkat risiko dan profitabilitas suatu perusahaan di tempat investor tersebut akan berinvestasi. Melalui rasio keuangan, para pengguna dapat mengukur dan menelaah laporan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, arus kas, perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan maka diharapkan dapat menolong para pengguna laporan keuangan agar terhindar dari analisis yang keliru.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menemukan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti mengimplementasikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* serta *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2019-2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka didapatkan permasalahan seperti berikut:

- (1) Terjadi ketidakkonsistenan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti EPS, ROE dan DER.
- (2) Terjadi ketidakkonsistenan pada hasil penelitian yang relevan sebelumnya.

## 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah penelitian, maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini terbatas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2019-2020.
- (2) Penelitian ini hanya berfokus pada tiga faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya EPS, ROE, dan DER.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2019-2020?
- (2) Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2019-2020?

- (3) Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2019-2020?
- (4) Bagaimana pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2019-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk menguji pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2019-2020.
- (2) Untuk menguji pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2019-2020?
- (3) Untuk menguji pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2019-2020?
- (4) Untuk menguji pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2019-2020?

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna menambah wawasan serta pengetahuan dan juga sebagai referensi mengenai kinerja perusahaan yang diliputi oleh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan serta memberi informasi terkait dengan pengaruh kinerja perusahaan yang diliputi oleh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45.

